

DAKWAH MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB*Oleh: Wa Muna*

Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari

Abstrak

Dakwah dalam pembelajaran bahasa Arab adalah suatu bentuk dakwah atau ajakan kepada sesama untuk berbuat suatu kebajikan yang dilakukan melalui proses pembelajaran bahasa Arab. Dalam hal ini contoh-contoh dalam pembelajaran bahasa Arab tersebut diambil dari ayat-ayat al-Qur'an. Kemudian menjelaskan makna dan kandungan ayat tersebut. Setelah itu dilanjutkan dengan penjelasan materi sesuai pokok bahasan yang akan diajarkan, atau sebaliknya menjelaskan materi bahasa Arab terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan penjelasan makna dan kandungan ayat tersebut. Sehingga selain peserta didik mendapatkan materi bahasa Arab, mereka juga dapat memahami makna dan kandungan ayat-ayat al-Qur'an yang diambil sebagai contoh dalam materi bahasa Arab dimaksud. Untuk mensukseskan hal tersebut di atas, beberapa ayat dalam al-Qur'an dapat dijadikan sebagai dasar penerapan metode dalam pelaksanaannya. Ayat-ayat dimaksud diantaranya adalah QS. Al-'Alaq ayat 1-5, QS. Al-Baqarah ayat 2, dan QS an-Nahl ayat 89.

Kata kunci: *Dakwah, pembelajaran dan bahasa Arab.*

A. Pendahuluan

Saat ini bahasa Arab merupakan jendela dunia karena telah menjadi bahasa Internasional, salah satu bahasa resmi yang dipergunakan oleh Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Akan tetapi masih banyak orang Muslim yang menganak tirikan Bahasa Arab dan lebih memilih bahasa asing lainnya seperti bahasa Inggris, Bahasa Jepang, Mandarin dan bahasa-bahasa asing lainnya untuk mereka pelajari ketimbang bahasa Arab. Bahasa Arab yang merupakan bahasa al-Qur'an seharusnya diminati dan dipelajari oleh seluruh umat manusia yang mengaku muslim atau beragama Islam bukan malah sebaliknya dijauhi dan dikucilkan. Bagaimana mungkin umat Islam dapat mengkaji kitabnya kalau tidak mengerti bahasa yang dipergunakan oleh kitabnya sendiri. Semua orang mengetahui kalau al-Qur'an yang menjadi dasar hukum pertama dan Hadis Nabi yang menjadi dasar hukum kedua sesudah al-Qur'an sebagai pedoman bagi umat Islam itu menggunakan bahasa Arab. Dan untuk dapat mengkaji maknanya, dapat menelaah kandungannya,

dan dapat mengerti apa yang dimaksud olehnya maka kita harus memahami bahasa Arab secara utuh.

Tentang pentingnya mempelajari bahasa Arab ini "Imam Asy-Syafi'i" mengatakan: manusia menjadi buta agama, bodoh dan selalu berselisih paham lantaran mereka meninggalkan bahasa Arab, dan lebih mengutamakan konsep Aristoteles.¹ Ungkapan Imam Syafi'i ini mengajak umat untuk tidak memmarginalkan bahasa Arab yang merupakan bahasa kebanggaan umat Islam. Bahasa Arab sungguh sangat berbeda dengan bahasa-bahasa lain di dunia yang menjadi alat komunikasi dikalangan umat manusia. Bahasa Arab memiliki ragam keunggulan yang tidak dimiliki oleh bahasa lain. Oleh karena itu seyogyanya kita sebagai umat Islam mencurahkan perhatian terhadap bahasa Arab ini baik dengan cara mempelajarinya untuk diri sendiri atau menfasilitasi dan mengarahkan anak-anak/orang muslim untuk tujuan dimaksud. Hal yang cukup memprihatinkan saat ini adalah di kalangan para orang tua kurang atau bahkan tidak mendorong anak-anaknya memahami/mempelajari Bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia saat ini dilakukan secara formal dan non formal. Secara formal yakni pembelajaran bahasa Arab yang diberlakukan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai pada perguruan tinggi, secara non formal adalah pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam bentuk kajian-kajian keagamaan atau kelompok tertentu yang dibentuk khusus untuk belajar bahasa Arab yang terbatas pada anggota kelompoknya saja.

Pembelajaran bahasa Arab secara formal diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan berbahasa Arab *fushha*, baik produktif maupun reseptif, serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa itu. Kemampuan bahasa Arab produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan bahasa Arab *reseptif* yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan kemampuan memahami bacaan. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting, karena dapat membantu peserta didik dalam memahami sumber ajaran Islam, yaitu al-Qur'an dan Hadits, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam².

¹ *Cara Mudah Mempelajari Bahasa Arab*, t.p., t.t., t.th., h. 1

² Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Jakarta, *Kurikulum Berbasis*

Seiring dengan perkembangan zaman , dakwah untuk mengajak sesama dalam berbuat kebaikan telah menduduki posisi sentral dan strategis. "Dakwah adalah suatu proses kerjasama untuk mencapai tujuan dalam segi-segi atau bidang-bidang kehidupan manusia, baik dalam bidang pendidikan, sosial, ekonomi, politik, maupun kebudayaan terdapat persoalan dakwah"³. Dakwah dalam bidang pendidikan diantaranya dapat dilakukan melalui materi-materi pembelajaran. Termasuk materi pembelajaran bahasa Arab.

Untuk proses dakwah tersebut dibutuhkan suatu cara atau metode sehingga dapat merubah pola pikir masyarakat sebagai sasaran dakwah kearah yang dikehendaki oleh dakwah itu sendiri. Termasuk ajakan untuk mempelajari bahasa Arab. Oleh karena itu salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memotivasi dan menumbuh kembangkan minat untuk mempelajari bahasa Arab adalah dengan melakukan dakwah melalui pembelajaran bahasa Arab.

Untuk dapat berdakwah melalui pembelajaran bahasa Arab, maka contoh-contoh kalimat yang disampaikan di samping dalam bahasa Arab itu sendiri juga diambil dari ayat-ayat al-Qur'an. Misalnya Surah al-Ash'r ayat 1-3

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَنَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا

بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبَرِ ﴿٣﴾

1. *Demi masa.*
2. *Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,*
3. *Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.*

Ayat tersebut di atas menjelaskan pada kita tentang pentingnya penggunaan waktu, saling mengingatkan dalam kebaikan dan pentingnya kesabaran. Dari segi bahasa Arab : وَ adalah huruf *qasam*/sumpah masuk dalam kelompok huruf *jar*, sehingga isim (kata benda) yang terletak sesudahnya harus dikenai 'amal-nya *jar* dan salah satu tanda *jar* adalah dikrasrah.

Apabila kita ingin berdakwah maka salah satu cara adalah sebagaimana yang dilakukan di zaman Nabi yakni berdakwah lewat

Kompetensi Penilaian Berbasis Kelas Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah, Jakarta: Edisi Juni, t.p. 2003, h. 2.

³ Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993, h. 29.

pendidikan⁴. Ketika itu dakwah dilakukan dari rumah ke rumah, di surau-surau dan ada pula yang dipusatkan di mesjid.

Dalam al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat yang dijumpai tentang pentingnya mempelajari bahasa Arab sebagai sarana untuk memahami al-Qur'an diantaranya QS. Yusuf ayat 2:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

2. Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.

QS. Thaaha ayat 113:

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا وَصَرَّفْنَا فِيهِ مِنَ الْوَعِيدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ أَوْ يُحَدِّثُ هُمْ ذَكْرًا ﴿١١٣﴾

113. Dan Demikianlah kami menurunkan Al Quran dalam bahasa Arab, dan kami Telah menerangkan dengan berulang kali, di dalamnya sebahagian dari ancaman, agar mereka bertakwa atau (agar) Al Quran itu menimbulkan pengajaran bagi mereka.

QS. Fushshilat ayat 3

كِتَابٌ فُصِّلَتْ إِآيَاتُهُ رُقْءَانًا عَرَبِيًّا لِّقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٣﴾

3. Kitab yang dijelaskan ayat-ayatnya, yakni bacaan dalam bahasa Arab, untuk kaum yang mengetahui,

Ketiga ayat tersebut di atas menyuruh kita untuk bersungguh-sungguh memperhatikan bahasa Arab. Karena untuk mengetahui dan memahami isi kandungan al-Qur'an, kita terlebih dahulu harus memahami bahasanya yakni bahasa Arab.

Bahasa Arab menarik minat jutaan penduduk dunia untuk mempelajarinya, karena sebagian istilah Islam berasal dari bahasa Arab. Bahasa Arab juga telah diajarkan di pesantren-pesantren Indonesia. Banyak universitas internasional dan beberapa sekolah menengah internasional telah mengajarkan Bahasa Arab (*Arabic as Foreign Language*). Bahasa Arab berkembang semakin luas dengan munculnya *software*, siaran TV berbahasa arab, dan pembelajaran online.

⁴ M. Munir, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006. h. 22.

B. Dakwah Melalui Pembelajaran Bahasa Arab

Dakwah melalui pembelajaran bahasa Arab adalah suatu bentuk ajakan kepada sesama untuk melakukan amar makruf dan mencegah suatu keburukan yang dilakukan ketika proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung. Hal ini antara lain dapat dilakukan dalam menerapkan materi dan pemberian contoh-contoh kalimat bahasa Arab yang diambil dari ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis Nabi. Materi-materi bahasa Arab tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mubtada'

Secara umum, mubtada berasal dari isim ma'rifah dan khobarnya berasal dari isim nakirah. Namun keadaan itu dapat berubah dalam hal-hal tertentu. Misalnya:

- a. Mubtada' dan khobar sama-sama isim makrifah.

Contoh :

ذَلِكَ لُكْتَبٌ لَا رَيْبٌ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١﴾

Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa, (Al-Baqrah : 2)

لُكْتَبٌ Sebagai isim makrifah karena kitab yang dimaksud tersebut sudah jelas kitab al-Qur'an, bukan 3 kitab yang lain (Zabur, Taurat, Injil).

- b. Mubtada' berupa maushuf atau yang disifati. Contoh :

فَوْلٌ مَعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِنْ صَدَقَةٍ يَتَبَعَهَا آذَىٰ وَاللهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ ﴿٢٦٣﴾

Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun. (QS. al-Baqarah: 263).

فَوْلٌ adalah mubtada' sebagai maushuf atau yang disifati.

- c. Mubtada' di-mudhaf-kan kepada isim nakirah.

كُلُّ نَفْسٍ ذَآئِقَةُ الْمَوْتِ ﴿١٥﴾

Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati... (Al-Anbiya: 35).

كلٌّ isim nakirah adalah zharaf sebagai mudhaf

نفس mudhaf-ilaih juga mubtada'

Macam-macam mubtada'

a. Isim mabni (isim maushul, isim isyarah, dhamir dan lain-lain⁵

هُوَ الَّذِي يُصَوِّرُكُمْ فِي الْأَرْحَامِ كَيْفَ يَشَاءُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Dialah yang membentuk kamu dalam rahim sebagaimana dikehendaki-Nya. tak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. Ali 'Imron: 6).

هو isim dhamir sebagai mutbada' 1

اللذى isim maushul sebagai mutbada' 2

صور fiil Mudhari' + faai'l (هو) adalah khobar mutbada'jumlah fi'liyah

الَّذِي خَلَقَ فَسَوَّى وَالَّذِي قَدَرَ فَهَدَى

Yang Menciptakan, dan menyempurnakan (penciptaan-Nya),

اللذى isim maushul sebagai mutbada'

خلق fiil madhi, faailnya kembali pada dhamirnya yakni هو (fii'l + fail = khobar jumlah fi'liyah).

b. Isim mu'rab

الولد يلعب فى الميد ان

الولد = mutbada'

c. Masdar mu'awwal

وَأَن تَصُومُوا خَيْرٌ لَكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

... Dan berpuasa lebih baik bagimu jika kamu Mengetahui. (QS. Al-Baqarah: 184)

2. Khabar

Khabar dibagi dalam beberapa bagian yakni khabar mufrad, khabar syibhul jumlah, dan khabar jumlah

a. Khabar mufrad

Salah satu contoh hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Hakim:

الندم توبة (رواه ابو داود والحاكم)

Artinya: *Penyesalan adalah suatu taubat* (H.R. Abu Dawud dan Hakim).

الندم = mutbada'

توبة = khobar mufrad

b. Khabar syibhul jumlah (jar majrur dan zhara)

الكتاب على المكتب

⁵ H. Imaduddin Sukamto, Akhmad Munawari, *Tata Bahasa Arab Sistematis Pendekatan Baru Mempelajari Tata Bahasa Arab*, Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2008, h. 83.

الكتاب = mubtada
 على = huruf jar
 المكتب = isim yang di jar oleh huruf jar *a'la*
 على + المكتب = khabar syibhul jumlah

c. Khabar Jumlah

1) Khabar jumlah fi'liyah

الاستاذ يقرأ الكتاب = الاستاذ = mubtada'
 يقرأ = fi'il + fail = khabar jumlah fi'liyah

2) Khabar jumlah ismiyah

هو طالب ما هر
 هو = mubtada'
 طالب = maushuf
 ما هر = shifat

Maushuf + shifat = hhabar jumlah ismiyah

3) Isim yang dibaca nasab dalam al-Qur'an

4) Inna dan saudara-saudaranya

Inna dan saudara-saudaranya adalah huruf yang menashab isim dan merafak khabar.

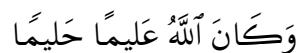


Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

(QS. Al-Baqarah: 182).

إن menashab isim merafak khabar
 الله isim ن !⁶
 غفور dan رحيم sifat dari الله

5) Khabar Kana



علماء = khabar kaana

Dan adalah Allah Maha mengetahui lagi Maha Penyantun. (QS. Al- Ahzab: 51).

3. Mafu'l bih

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةً طَيِّبَةً أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرَعُهَا فِي السَّمَاءِ



⁶ Yuyu Wahyoedin, *Pelajaran Tata Bahasa Arab Cara Cepat Belajar Bahasa Arab dengan Metode SPM (Simpel, Praktis, & Mudah)*, Yogyakarta: Mutiara Media, 2011, h. 188.

مثلاً Mafu'l bih

Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit, (Ibrahim : 20)

حَلَقَ الْأَنْسَنَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾

Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (QS Al-'Alaq : 2)

آللأنسان Adalah Mafu'l

bihnya

Mafu'l bih terbagi pada dua bagian yaitu :

- Mafu'l bih dari *isim Zahir*, yaitu objek penderita berupa kata benda (isim) yang tampak
- Mafu'bih dari *isim dhamir*, yaitu objek penderita yang berupa kata ganti.⁷

Contoh Mafu'l bih dari *isim zahir*

وَجَعَلْنَا أَلَيْلَ لِبَاسًا ﴿١﴾

الليل Adalah mafu'l bih dari isim zahir

Dan Kami jadikan malam sebagai pakaian (QS: An-Naba: 10)

Contoh Mafu'l bih dari isim dhamir

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٢﴾

andalah dhamir sebagai mafu'l bihnya. ^ك

Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan Hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan. (QS. Al-Fatihah: 5)

عَسَى رَبُّهُ إِن طَلَقْنَ أَن يُبَدِّلَهُ أَزْوَاجًا خَيْرًا مِنْكُنَ مُسَافِرًا مُؤْمِنًا فَنِتَّتِ

تَتِبَّعَتِ عَبِيدَاتِ سَتِّحَاتِ تَبِيتِ وَأَبَكَارًا ﴿٣﴾

Jika Nabi menceraikan kamu, boleh jadi Tuhan akan memberi ganti kepadanya dengan isteri yang lebih baik daripada kamu, yang patuh, yang beriman, yang taat, yang bertaubat, yang mengerjakan ibadat, yang berpuasa, yang janda dan yang perawan. (QS. At-Tahrim : 5)

⁷ Salimudin A. Rahman, *Tata Bahasa Arab untuk Mempelajari Al-Qur'an*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2011, h. 197

هُوَ طلق Fi'il Madhi, fai'lnya tersembunyi, takdirnya adalah objeknya (maf'u'l - nya)⁸

4. Mafu'l Liajlih

وَلَا تَقْتُلُوا أُولَئِكُمْ خَشِيَةً إِمْلَقٍ حَنْ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاهُمْ إِنَّ قَاتَلُهُمْ كَانَ حَطَّاً
كَبِيرًا

Liajlih Mafu'l خشية =

Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. Kamilah yang akan memberi rezki kepada mereka dan juga kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar.

5. Mafu'l Fih

Mafu'l fih adalah isim yang menerangkan waktu terjadinya atau berlangsungnya satu perbuatan, dan disebut zharaf zaman, atau isim yang menerangkan tempat berlangsungnya suatu perbuatan dan disebut zharaf makan.

فَرَجَ عَلَىٰ قَوْمٍ مِّنَ الْمِحْرَابِ فَأَوْحَىٰ إِلَيْهِمْ أَن سَبِّحُوا بُكْرَةً وَعَشِيًّا

11. *Maka ia keluar dari mihrab menuju kaumnya, lalu ia memberi isyarat kepada mereka; hendaklah kamu bertasbih di waktu pagi dan petang.*

بُكْرَةً = zharaf zaman / mafu'l fih

وَعَشِيًّا = zharaf zaman/ mafu'l fih

وَادْكُرْ أَسْمَ رَبِّكَ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

Dan sebutlah nama Tuhanmu pada (waktu) pagi dan petang. (QS.Al-Insaan: 25)

بُكْرَةً = zharaf zaman / mafu'l fih

وَأَصِيلًا = zharaf zaman / mafu'l fih

Dalam QS. Ali-Imran ayat 55 Allah berfirman

إِذْ قَالَ اللَّهُ يَعِيسَىٰ إِنِّي مُتَوَفِّيكَ وَرَافِعُكَ إِلَيَّ وَمُطَهِّرُكَ مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا

وَجَاءُ عَلِيُّ الَّذِينَ أَتَّبَعُوكَ فَوَقَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِلَيَّ يَوْمَ الْقِيَمَةِ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ

فَأَحْكُمُ بَيْنَكُمْ فِيمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

⁸ Ibid., h. 198

(ingatlah), ketika Allah berfirman: "Hai Isa, Sesungguhnya Aku akan menyampaikan kamu kepada akhir ajalmu dan mengangkat kamu kepada-Ku serta membersihkan kamu dari orang-orang yang kafir, dan menjadikan orang-orang yang mengikuti kamu di atas orang-orang yang kafir hingga hari kiamat. Kemudian hanya kepada Akulah kembalimu, lalu Aku memutuskan diantaramu tentang hal-hal yang selalu kamu berselisih padanya".(QS. Ali-Imran : 55).

فَوْقٌ = zharaf makan / mafu'l fih

بَلْ يُرِيدُ الْإِنْسَنُ لِيَفْجُرَ أَمَامَهُ، ﴿٥﴾

Bahkan manusia itu hendak membuat maksiat terus menerus. (QS. Al-Qiyamah :5)

أَمَامَهُ = zharaf makan / mafu'l fih

C. Metode Pembelajaran Bahasa Arab dalam al-Qur'an

Metode pembelajaran bahasa Arab adalah suatu cara yang sistematis bagi pemilihan, penyusunan dan penyajian materi bahasa Arab, dan pemilihan metode pembelajarannya harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai dari materi yang diajarkan. Dalam al-Qur'an, ada beberapa metode yang dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran bahasa Arab. Metode-metode tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Metode *Qira'ah* (metode membaca)

Metode *Qira'ah* ini adalah metode pertama yang disebutkan dalam al-Qur'an berkenaan dengan permulaan turunnya wahyu al-Qur'an. Ketika itu Nabi Muhammad sedang *bertakhannus* (mendekatkan diri pada Allah sang pencipta) di gua Hira, datanglah malaikat Jibril yang diutus oleh Allah untuk menyampaikan wahyu pertama kepada Rasulullah seraya menyuruh Muhammad untuk membaca kalimat "*Iqra'*" (surat al-'alaq ayat 1 – 5) namun Nabi menjawabnya dengan *maa ana bi qaari'* (saya tidak dapat membaca) dan Jibril mengulanginya sampai tiga kali dan Nabi pun tetap menjawab hal yang sama kemudian Jibril menuntun Nabi membaca ayat 1 sampai 5 dari surah al-'Alaq

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي حَلَقَ ﴿١﴾ حَلَقَ الْإِنْسَنَ مِنْ عَلَىٰ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبِّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾

الَّذِي عَلِمَ بِالْقَلْمَنْ ﴿٤﴾ عَلِمَ الْإِنْسَنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.

3. Bacalah, dan Tuhanmu yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Hal serupa pula di jelaskan dalam al-Qur'an Surah al-Qiyaamah ayat 16-18:

لَا تُحِرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلْ بِهِ ﴿١٦﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمَعَهُ وَقُرْءَانَهُ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَأَتَيْتُهُ فُرْقَانَهُ ﴿١٧﴾

16. Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran Karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya.
17. Sesungguhnya atas tanggungan kami lah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.
18. Apabila kami Telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.

Metode *Qira'h* adalah "cara menyajikan pelajaran dengan cara membaca baik membaca dengan bersuara maupun membaca dalam hati".⁹ Metode *Qira'ah* ini bertujuan melatih mahasiswa untuk terampil membaca huruf Arab dan Al-Qur'an dengan fasih, lancar dan benar, melatih peserta didik untuk mengerti dan memahami apa yang dibaca, serta diharapkan agar peserta didik dapat membahas dan meneliti buku-buku agama, karya-karya ulama dan pemikir Islam yang umumnya buku-buku atau karya-karya mereka ditulis dalam bahasa Arab.

2. Metode *Muhadatsah* (metode bercakap-cakap)

Metode *muhadatsah* ini dijelaskan dalam al-Qur'an surah an-Nisa ayat 164:

وَكَلَمَ اللَّهُ مُوسَى تَكَلِّيمًا

dan Allah Telah berbicara kepada Musa dengan langsung.

Metode *muhadatsah* adalah cara menyajikan bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan, dalam percakapan itu dapat terjadi antara guru dan murid dan antara murid dengan murid, sambil menambah dan terus memperkaya pertimbaharaan kata-kata yang semakin banyak. Metode ini memfokuskan pada kemahiran berbahasa secara lisan dan tulisan. Secara umum tujuan dari metode muhadatsah ini adalah agar pembelajar bahasa Arab dapat bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa Arab, dan dapat menerjemahkan pembicaraan

⁹ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: Rajawali Pers, 1997, h. 195.

orang lain, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap bahasa Arab dan al-Qur'an, sehingga berkemauan untuk mempelajari dan mendalaminya.

Tujuan ini sesuai dengan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan metode ini adalah agar pembelajar dapat berbahasa secara aktif dan pasif. Dapat pula dikatakan bahwa pada dasarnya metode *muhadatsah* bertujuan untuk melatih pembelajar untuk berbicara dengan fasih dan dapat memahami apa yang dikatakan oleh lawan bicara atau orang lain, kemudian disusul dengan kemampuan membaca dan mengucapkan dalam bentuk tulisan (penguasaan pasif)." Dan tidak disangka lagi bahwa kemahiran berbahasa itu adalah orang yang memahami berbagai kemampuan berbahasa dari hal-hal yang kecil sampai yang besar.

3. Metode Imlak dan metode Insy'a'

Metode Imlak adalah cara menyajikan bahasa Arab melalui latihan menulis dengan penekanan tulisan pada rupa/bentuk huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat. Menurut Mahmud Ma'ruf dalam Acep Hermawan bahwa imlak adalah menuliskan huruf-huruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan makna.¹⁰

Metode Insy'a' adalah cara menyajikan bahasa Arab melalui latihan menulis yang berorientasi pada pengekspresian pokok pikiran berupa ide, pesan, perasaan, dan sebagainya ke dalam bentuk tulisan¹¹ dengan melibatkan wawasan dan pengalaman penulis. Menulis dalam pendidikan sangat penting. Sebab memudahkan para peserta didik untuk berpikir secara kritis dan sistematis, memperdalam daya tanggap, dan memecahkan berbagai masalah yang dihadapi. Menurut Henri Guntur Tarigan menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang. ¹²Karena pada prinsipnya fungsi utama dari bahasa tulisan adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung.

Dari empat keterampilan berbahasa, menulis merupakan keterampilan tertinggi. Keterampilan menulis (*mahaarah al-kitaabah*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana sampai aspek yang cukup kompleks yakni mengarang.

¹⁰ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011, h., 151.

¹¹ *Ibid.*, h. 163

¹² Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1994.

Keterampilan menulis dalam bahasa Arab Secara garis besar dapat di kelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu imlak, kaligrafi dan mengarang (insya').

Dalam pembelajaran imlak minimal dikembangkan tiga kecakapan dasar yakni kecermatan mengamati yakni melihat tulisan dalam media tertentu kemudian memindahkannya ke buku peserta didik tanpa melihat lagi naskah tulisan , mendengar maksudnya adalah setelah peserta didik mendengarkan teks yang dibacakan kemudian menulisnya pada buku mereka, dan kelenturan tangan dalam menulis akan diperoleh setelah berulang-ulang melakukan penyalinan tulisan.

Keterampilan kaligrafi/membaguskan tulisan ini bertujuan agar para peserta didik terampilmenulis huruf-huruf dan kalimat Arab dengan benar dan indah. Salim 'Afifi dalam Acep Hermawan mengatakan bahwa kaligrafi Arab adalah salah satu sarana informasi dan cabang budaya yang bernilai estetika. Sebagai sarana informasi, kaligrafi digunakan untuk menyampaikan informasi baik informasi masa lalu maupun kini bahkan informasi dari Tuhan sebagai mana tercantum dalam alQur'an. Sebagai cabang budaya yang bernilai estetika, kaligrafi merupakan produk manusia muslim yang maju dalam mengekspresikan nilai-nilai keindahan lewat torehan-torehan tinta, cat, atau benda-benda lainya.¹³

Insya' atau menulis karangan dapat dikatakan sebagai keterampilan yang tersukar bila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Dalam menulis apabila peserta didik menggunakan bahasa Asing sebagai bahasa tulisannya maka penutur asli/orang yang ahli bahasa tersebut apabila membacanya maka akan diteliti secara seksama tingkat kebenaran/kesalahan dalam ejaan atau tata bahasanya. Dalam mengarang tidak hanya dituntut kejelasan makna dan kerapian tulisan, tetapi dituntut juga harus baik dan sedapat mungkin tanpa kesalahan yang mencerminkan tingkat pengetahuan penulis karangan yang bersangkutan. Anjuran untuk terampil menulis ini dalam al-Qur'an dijumpai dalam surah al-Baqarah ayat 2:

ذَلِكَ الْكِتَبُ لَا رَيْبَ فِيهِ

Kitab (Al Quran) Ini tidak ada keraguan padanya;
Pada surat An-Nahl ayat 89 disebutkan bahwa

... وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَبَ تَبَيَّنَ لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَشُرُّى لِلْمُسْلِمِينَ

¹³ *Ibid.*, h. 153

dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.

Mencermati kedua ayat tersebut diatas dapat dikatakan bahwa kedua ayat tersebut menjelaskan bahwa al-Qur'an itu ditulis untuk memberi penjelasan kepada umat manusia tentang pedoman dan penuntun hidup dan kehidupan di jagat raya ini. Oleh karena itu hendaklah al-Qur'an itu dipelajari, dipahami, kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ke dua ayat tersebut di atas mengisyaratkan kepada kita tentang pentingnya pembelajaran menulis untuk menghasilkan suatu karya tulisan yang dibukukan sehingga dapat dipelajari dan diambil manfaatnya. Demikian pula halnya bahasa Arab yang merupakan bahasa al-Qur'an membutuhkan suatu cara (metode) khusus untuk bisa memiliki kemahiran dalam menulis (*kitabah*).

D. Kesimpulan

Dakwah dalam pembelajaran bahasa Arab adalah suatu bentuk dakwah atau ajakan kepada sesama untuk berbuat suatu kebaikan yang dilakukan dengan cara mengajarkan bahasa Arab. Dalam hal ini contoh-contoh dalam pembelajaran bahasa Arab tersebut diambil dari ayat-ayat al-Qur'an yang kemudian dijelaskan sesuai pokok bahasan yang diajarkan. Sehingga selain peserta didik mendapatkan materi bahasa Arab, mereka juga dapat memahami makna dan kandungan ayat-ayat al-Qur'an yang diambil sebagai contoh dalam materi bahasa Arab dimaksud. Dan untuk mensukseskan hal tersebut di atas, diperlukan suatu cara/metode. Ada beberapa ayat dalam al-Qur'an yang dapat dijadikan sebagai acuan penggunaan metode dalam pembelajaran bahasa Arab diantaranya QS. Al-'Alaq ayat 1-5, QS. Al-Baqarah ayat 2, dan QS an-Nahl ayat 89.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad Munawari, H. Imaduddin Sukamto *Tata Bahasa Arab Sistematis Pendekatan Baru Mempelajari Tata Bahasa Arab*, Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2008.

A.Rahman, Salimudin., *Tata Bahasa Arab untuk Mempelajari Al-Qur'an*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2011.

.....*Cara Mudah Mempelajari Bahasa Arab*, t.p., t.t., t.th.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Gema Risalah Press Bandung, 1992.

Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Jakarta, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Penilaian Berbasis Kelas Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Edisi Juni, t.p. 2003

Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Munir. M., *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006

Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: Rajawali Pers, 1997.

Tarigan, Henry Guntur, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1994.

Yuyu Wahyoedin, *Pelajaran Tata Bahasa Arab Cara Cepat Belajar Bahasa Arab dengan Metode SPM (Simpel, Praktis, & Mudah)*, Yogyakarta: Mutiara Media, 2011.